

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DUSUN PARANG TALA DESA
BONTO LOE KEC. BISSAPPU
KAB. BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

ISNAENI

105 192 38715

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ISNAENI NIM: 10519238715 Skripsi yang berjudul " **PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN PARANG TALA DESA BONTO LOE KEC. BISSAPPU KAB. BANTAENG** "

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawwal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawwal 1440 H
20 Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Rusli, M.Ag	(.....)
sekertaris	: Dr. Ferdinan, S.Pd. I.,M.Pd.I	(.....)
anggota	: Drs. Mutakallim, M.Pd	(.....)
anggota	: Wahdaniya, S.Pd.I.,M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj Nurhaeni Ds, MPd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Mustahidang Usman,M.S	(.....)

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914
 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Kamis / 20 / Juni / 2019
 Tempat : Kampus Unismuh Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin NO. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
 Nama : ISNAENI
 Nim : 10519238715
 Judul Skripsi : **PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN PARANG TALA DESA BONTO LOE KEC. BISSAPPU KAB. BANTAENG**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang usman, M.si
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Rusli, M.Ag

Penguji II : Dr. Ferdinan, S.Pd. I.,M.Pd.I

Penguji III : Drs. Mutakallim, M.Pd

Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I.,M.Pd.I

Makassar, 16 Syawal 1440 H
 20 Juni 2019 M



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NIDN : 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Di
Dusun Parang Tala Desa Bontoloe Ke. Bissappu Kab.
Bantaeng

Nama : Isnaeni

Nim : 105 192 389 15

Fakultas/Prodi : Agama-Islam Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadan 1440 H
24 Mei 2019 M

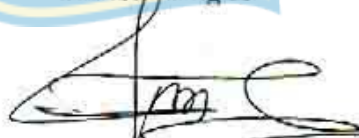
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd
NIDN: 0928065601

Pembimbing II



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917706101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaeni

NIM : 10519238715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kelas : C


Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



Isnaeni

NIM 10519238715

ABSTRAK

ISNAENI. 10519 2387 15. 2019. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Parang Tala Desa Bontoloe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng.* Dibimbing oleh Hj. Nurhaeni, dan_Mustahidang Usman,. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keharmonisan keluarga Di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng dan peakhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng dan pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 41. Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian lapangan, dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (x) yaitu Pengaruh keharmonisan keluarga, dan variabel terikatnya (y) yaitu akhlak remaja, adapun populasi yaitu 143 dan sampel 41, teknik penarikan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dan dikumpulkan dengan cara observasi, angket, wawancara, documentasi kemudian dianalisis deskriptif statistik

Hasil penelitian membuktikan bahwa: Keharmonisan keluarga di Dusun Parang tala Desa Bonto loe sudah termasuk dalam kategori baik dimana dari 44 kepala keluarga terdapat 23 kepala keluarga berda pada kategori baik dengan presentase 52,3% Akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe sudah termasuk dalam kategori cukup baik dimana dari 35 remaja terdapat 22 orang remaja pada kategori baik dengan presentase 63%. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng. Terdapat pengaruh terhadap variabel (X) keharmonisan keluarga ke variabel (Y) akhlak remaja. Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja ada 32.2% dengan menggunakan Spss lbm 25

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga Akhlak Remaja

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala karunianya sehingga laporan peneliti ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulis Skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang telah mencurahkan doa, cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah terbalas serta mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan selama Delapan semester.
2. Terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
4. Ibu Ketua Jurusan Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. yang banyak memberi petunjuk dari awal hingga selesainya studi dan tulisan ini.
5. Pembimbing I Dra Hj. Nurhaeni Ds, Mpd .dan pembimbing II Dra. Mustahidang Usman, M. Si. yang sangat berjasa mengarahkan dan membangkitkan semangat ilmiah serta mendorong percepatan perampungan tulisan ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis saat perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Seluruh petugas Perpustakaan Wilayah yang telah membantu penulis dalam mencari sumber dan data terkait dengan pembahasan proposal ini.
8. Rina Nurayda, Darmawati, Satriani, Nur Indah sari, Walsamra, Harisa Musa, Khayrah, Putri, Lija, teman seperjuangan penulis saat menyusun skripsi ini diperpustakaan, Kost, Posko. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
9. Kepada Seluruh keluarga yang selalu mendukung saya untuk mendapatkan gelar. Terima kasih atas dukungannya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal hasanah, masalah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT dengan teriring doa Alhamdulillah Jazakumullo Khoiro Ahsana Jasa.

Penulis senantiasa mengharaplan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penuis yakin satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritian. Muda-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri peibadi penulis. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Keharmonisan Keluarga	7
1. Keharmonisan Keluarga	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga ..	8
3. Ciri-Ciri Keluarga Yang Harmonis	9
B. Akhlak	11
1. Pengertian Akhlak	11
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	12
3. Ruang Lingkup Akhlak	13
4. Akhlak Di Tinjau Dari Segi Sifatnya	14
C. Remaja	23
1. Pengertian Remaja	23
2. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	23
3. Ciri-Ciri Remaja	27
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja.....	29
D. Karangka Pikir	33
E. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. JenisPenelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Populasi dan Sampel	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambar Umum Lokosa Penelitian	44
B. Keharmonisan Keluarga Di Dusun Parang Tala DesaBontoloe Dusun Parang Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	47

C. Akhlak Remaja diDusun Parang Tala Desa Bontoloe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng	56
D. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Parang Tala Desa Bontoloe Kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng	64
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Keadaan populasi	36
Tabel. 2	Keadaan sampel	47
Tabel. 3	Keluarga memecahkan masalah dengan musyawarah .	45
Tabel. 4	Keluarga meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama	46
Tabel. 5	Keluarga menanamkan rasa cinta dan kasih sayang.....	47
Tabel. 6	Keluarga memberikan rasa aman dan tentram.....	48
Tabel. 7	Keluarga menerapkan nilai-nilai moral dan etika kehidupan.	49
Tabel 8	Menentukan frekuensi keharmonisan keluarga.....	50
Tabel 9	Distribusi frekuensi keharmonisan keluarga.....	51
Tabel. 10	Remaja menerapkan nilai-nilai agama.....	53
Tabel. 11	Remaja melaksanakan shalat lima waktu.....	54
Tabel. 12	Remaja mengembalikan barang yang bukan hak.....	55
Tabel. 13	Remaja mengucapkan salam ketika masuk rumah.....	56
Tabel. 14	Remaja menerapkan sopan santun terhadap keluarga.....	57
Tabel 15	Menentukan Frekuensi akhlak remaja	58
Tabel 16	Distribusi Frekuensi akhlak remaja	59
Tabel 18	Hasil uji Validitas	60
Tabel 19	Tabel Hasil uji Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 20	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	66
Tabel 21	Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficients ^a	68
Tabel 22	Hasil Uji Determinasi Model Summary ^b	70
Tabel 23	Hasil Uji Hipotesis Coefficients ^a	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok masyarakat adalah komunitas yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan keluarga diantaranya pendidikan formal dan non formal. Remaja adalah anggota keluarga didalam rumah tangga yang tidak bisa lepas dari ibu, bapak, anak, saudara.

Keluarga harmonis adalah rumah tangga yang senantiasa memelihara janji suci kedua pasangan yang berlandaskan syarat-syarat yang harmonis terdapat corak kehidupan dalam sebuah *sakinah mawaddah warahmah*. Rumah tangga merupakan pusat pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai kemanusiaan. Anak-anak dari keluarga ini akan menebarkan rasa kasih sayang juga. Kehidupan rumah tangga dijadikan ajang untuk meraih kesempurnaan, dengan ketentraman keluarganya mereka berusaha mendekati diri kepada Allah Swt, dan jalan yang mereka tempuh adalah jalan Allah, akhirnya hasil jerih payah mereka adalah kebahagiaan.¹

Keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ tubuh masyarakat. Jika keluarga baik masyarakat secara keseluruhan akan ikut baik dan jika keluarga rusak, masyarakat pun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniatur umat yang menjadi madrasah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik. Sehingga tidak ada umat tanpa keluarga, bahkan tidak ada masyarakat humanisme tanpa keluarga.

Dalam pendekatan Islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat islam. Sehingga keluarga berhak mendapat lingkungan perhatian dan perawatan yang begitu signifikan dari Alquran. Dalam Alquran terdapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi,

¹Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor:Cahaya 2002), h. 14-15

dan membersihkannya dari anarkisme jahiliah. Dikaitkannya keluarga dengan Allah dan ketakwaan kepada-Nya dalam setiap ayat keluarga yang dilansir Alquran, sambil menyoroti dengan pancaran spiritual, sistem perundangan, dan jaminan hukum dalam setiap kondisinya.

Sistem sosial Islam adalah sistem keluarga, karena keluarga merupakan sistem *rabbani* bagi manusia yang mencakup segala karakteristik sadar fitrah manusia, kebutuhan, dan unsur-unsurnya.

Sistem keluarga dalam Islam terpancar dari fitrah dan karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama makhluk hidup.²

Manusia dikatakan makhluk sosial karena pada diri manusia ada golongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial untuk melakukan hubungan sosial, berinteraksi dan membangun hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula dalam halnya kehidupan sebuah keluarga dalam suatu rumah tangga, interaksi, hubungan sosial, atau hubungan timbal balik yang mesti terjadi. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan banyak pula yang terlibat dalam interaksi, hubungan sosial, atau hubungan timbal balik.

interaksi yang terjadi merupakan proses saling memberikan pengaruh satu sama lain. Proses saling memberikan pengaruh dilakukan secara sadar dan masing-masing individu dan antar-individu dalam suatu keluarga, ini pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan. Karena merupakan suatu proses

²Mahmud Muhammad Al-Jauhari Dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 3

pendidikan, interaksi antar-anggota keluarga yang diinginkan tentu saja adalah interaksi yang dilandasi oleh cinta kasih³

Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting yang membentuk kepribadian anak dan memiliki dampak langsung padanya.

Keluarga adalah lingkungan terdekat terhadap anak menjalani hidupnya. Oleh karena itu suasana keluarga dan hubungan antara personilnya merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi proses pertumbuhan anak secara psikologi dan sosial⁴

Kondisi keluarga yang harmonis akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih khusus lagi berkaitan dengan akhlak remaja. Keluarga yang harmonis di dalamnya terdapat hubungan yang akrab antara anggota keluarga, perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dan adanya sikap saling menghargai antara anggota keluarga, orang tua akan selalu berusaha untuk membantu kesulitan anak dan mengajak untuk berbuat kebaikan. Hal ini juga akan berdampak pada jiwa anak untuk selalu berperilaku atau berakhlak mulia yang dapat meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya secara optimal

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlak atau kepribadian anak sesuai Firman Allah swt. QS.Luqman (31: 13-14)\

³Syamsul Kurniawan, M.S.I, *Pendidikan karakter*(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016), h.66.

⁴Sobri Mersi Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern* (Surabaya 1996), h.309.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 ۞ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 ۞ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۞

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keharmonisan keluarga di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng?
2. Bagaimana akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng?
3. Bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng?

⁵Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: 6 November 2002), h. 756.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe kec. Bissappu Kab.Bantaeng.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab.Bantaeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab.Bantaeng.

D.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi keluarga

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap sebuah keluarga untuk menciptakan keharmonisan sehingga akhlak remaja bisa terantisipasi dan dapat ditanamkan akhlaqul mahmuda bagi anak - anak, tanpa menimbulkan permasalahan-permasalahan.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat mengetahui peran dan tugas betapa pentingnya penanaman akhlak bagi anak-anak remaja sebagai generasi penerus bangsa, sehingga dapat berperan sebagaimana mestinya.

3. Bagi pemerintah

Sebagai masukan untuk dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan, khususnya penanggulangan-penanggulangan terhadap

maraknya minuman keras, dan pornografi, serta mencari solusi dari dampak yang ditimbulkan.

4. Bagi remaja

Remaja dapat memahami pentingnya akhlaqul mahmuda dalam menghadapi era globalisasi dan demi masa depan yang positif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengaruh Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Pengaruh merupakan hubungan antara yang satu dengan yang lain atau menghubungkan-hubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain⁷

2. Keharmonisan Keluarga

Secara terminologi Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari Keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga⁸

Definisi Keharmonisan Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga⁹

⁶Em Zul Fajar, *kamus lengkap bahasa indonesia* ([S.L]: Difa Publisher, 2008),h.639.

⁷Budimansyah Dasim, *Model Pembelajaran Dan Penilaian* (Jakarta: Balai Pustaka,2007), h. 865.

⁸Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).h. 299.

⁹Hasan Basri *Merawat Cinta Kasih* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),h.111.

Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu. Makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama didalam lingkungan keluarga akan memberi adil yang besar bagi pembentuk kepribadian anak. Apakah anak akan berkepribadian kuat dan menghargai diri pribadinya atau menjadi anak yang berkepribadian lemah tergantung dari latar belakang pengalamannya dilingkungan keluarga.¹⁰

Dari pengertian dan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah terciptanya keadaan yang sinergis diantara anggotanya yang di dasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional dan spiritual) baik dalam tubuh keluarga maupun hubungannya dengan yang lain, sehingga para anggotanya merasa tenang di dalamnya dan menjalankan peran-perannya dengan penuh keefektifan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Keluarga sejahtera merupakan tujuan penting, maka untuk menciptakannya perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

- a. Perhatian. Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terhadap perubahan pada setiap anggotanya.
- b. Pengetahuan. Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
- c. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga. Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan Pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian.

¹⁰Syamsul Kurniawan, *Op. Cit.*, h. 65-66

- d. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.
- e. Sikap menerima. Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.
- f. Peningkatan usaha. Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan kebosanan dan kestatisan.
- g. Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak.

Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor-faktor berikut:

1. Faktor kesejahteraan jiwa. Yaitu redahnya frekwensi pertengkaran dan perpecahan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong-menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing-masing dan sebagainya yang merupakan indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.
2. Faktor kesejahteraan fisik. Seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.
3. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Misalnya; Banyak keluarga yang kaya namun mengeluh kekurangan¹¹.

beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Saling mencintai, fisik kedua belah pihak, material, pendidikan, dan agama merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keharmonisan. Namun yang paling penting adalah kedewasaan diri dari kedua pasangan. Jika kedua pasangan telah memiliki kedewasaan untuk menjalankan perannya dalam rumah tangga maka didalam keluarga tersebut akan terjadi kesinambungan dan

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982), h .79.

keseimbangan yang saling mengisi satu sama lain sehingga tercipta kesejahteraan dalam rumah tangganya.

4. Ciri-ciri Keluarga Yang Harmonis

Adapun ciri-ciri keluarga yang harmonis sebagai berikut:

- a. Pembentukan keluarga yang di dasari harapan keridhaan Allah tanpa yang lain. Kedua belah pihak saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan sunnah, menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketentraman dan ketenangan jasmani. Dalam menentukan standar jodoh keduanya hanya bertolak pada keimanan dan ketaqwan.
- b. Tujuan pembentukan keluarga. Keharmonisan rumah tangga akan terwujud apabila kedua pasangan saling konsisten terhadap perjanjian yang mereka tetapkan bersama. Tujuan utama mereka adalah menuju jalan yang telah digariskan Allah dan mengharap ridha-Nya. Dalam segala tindakan mereka yang tertuju hanyalah Allah semata.
- c. Lingkungan. Dalam keluarga yang harmonis upaya yang selalu dipelihara adalah suasana yang penuh kasih sayang dan masing-masing anggotanya menjalankan peran secara sempurna. Lingkungan keluarga merupakan tempat untuk berteduh dan berlindung, tempat dimana perkembangan dan susah-senang dilalui bersama.
- d. Hubungan antara kedua pasangan. Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. Mereka menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain. Mereka saling mengobati, saling membahagiakan dan menyatukan langkah dan tujuan, keduanya menyiapkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- e. Hubungan dengan anak. Keluarga harmonis menganggap anak sebagai bagian darinya mereka membangun hubungan atas dasar penghormatan, penjagaan hak, pendidikan, bimbingan yang layak, pemurnian kasih sayang serta pengawasan akhlak dan perilaku anak.
- f. Duduk bersama. Keluarga harmonis selalu siap duduk berseamadan berbincang dengan para anggota keluarganya, mereka berupaya saling memahami dan menciptakan hubungan mesra. Islam mengajarkan agar yang tua menyayangi dan membimbing yang muda, dan yang muda menghormati dan mematuhi nasehat yang tua.
- g. Kerjasama saling membantu. Dalam kehidupan rumah tangga yang harmonis setiap anggota rumah tangga memiliki tugas tertentu. mereka bersatu untuk memikul beban bersama. Dalam bangunan ini tampak jelas

persahabatan, saling tolong-menolong, kejujuran, saling mendukung dalam kebaikan, saling menjaga sisi jasmani dan rohani masing-masing.

- h. Upaya untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan keluarga yang harmonis mereka berusaha saling membahagiakan. Mereka saling berupaya untuk memenuhi keinginan dan memperhatikan selera pasangannya. Saling menjagadan memperhatikan cara berhias dan berpakaian. Untuk kepentingan bersama mereka selalu bermusyawarah dan berkomunikasi untuk meminta pendapat, pada waktu anak telah mampu memahami masalah tersebut ia di ikutkan dalam musyawarah tadi.¹²

Jadi sesuai dengan ciri-ciri diatas aspek yang harus tertanam dalam

keluarga sakinah mawaddah wa rahmah adalah hubungan silaturrahmi yang

didasari rasa kasih sayang sesuai dengan tuntunan AllahQS.An-Nisa / 4:1.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹³

B. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar dari kata akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan yang dimiliki arti, perangai, kelakuan atau watak

¹²Ali Qaimi, *Op. Cit.*, h.16.

¹³Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 99.

dasar baik, dan agama. Sedangkan secara terminology ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Dalam Al-qur'an terdapat beberapa surah tentang akhlak di antaranya yaitu Q.S Sad ayat: 46 sebagai berikut:

إِنَّا أَخْلَصْنَهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.¹⁵

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengundang arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul mahmuda*). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 4

¹⁵ Kementrian Agama, Op.cit, h. 654

di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.¹⁶

3. Ruang lingkup akhlak islam

Ruang lingkup akhlak Islam adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian dapat dipaparkan sebagai berikut.

a Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebut di atas.¹⁷

b Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau

¹⁶ M Yatimin Abdullah, *Op.cit.*, h.2-5.

¹⁷ Siradjuddin, H.M, *Jagalah Akidah Dan Akhlakmu*, (FUI dan I.SQ Makassar:Rabiul Akhir 1436 H/Februari 2015 M), h.149.

salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.¹⁸

c Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.¹⁹

4. Akhlak di Tinjau Dari Segi Sifatnya

1. *Akhlaqul Mahmuda* (Akhlak Terpuji)

Akhlak Mahmuda adalah akhlak terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sesuai dengan Qur'an QS. Al-Ahzab / 33:21

كثيراً الله وذكر الأخر واليوم الله ير جو أكان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁰

adapun jenis-jenis akhlak mahmuda sebagai berikut.

a. *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatun yang dipercaya kepada seseorang, baik harta, ilmu rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi *akhlaqul mahmuda* adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya,

¹⁸ *ibid.*, h. 151.

¹⁹ *Ibid.*, h. 152.

²⁰ *Kementrian Agama RI, Op. Cit.*, h. 177.

penuh tanggung jawab; ilmuan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukann; orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya; pemerintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya; seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

b. *Al-Alifah* (Sifat Yang Disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyalami segala *anasir* yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataandan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

c. *Al- 'Afwu* (sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya,

maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

d. *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sifat orang yang menjemukan, mendengar verita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini Dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya *dengan keep smiling* diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

e. *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Alquran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelar di

akhirat, janganlah didengarkan, berlindunglah kepada Allah Yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

- f. *Al-Khusyu'* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berzikir Kepada-nya)

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan hati, tekun dan tepat, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya, khusyu' dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan dimuka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya *akhlaqul mahmuda*.

2. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlaqul Madzmumah adalah akhlak tercela adapun jenis-jenis akhlak mahmuda sebagai berikut.

- a. *Ananniyah* (Sifat Egois)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakatpun turut pula menderita. Sebaliknya orang tiada patu hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat.

Sifat egoistis tidak dipedulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkah sendirki didunia yang luas ini.

b. *Al-Bahgyu* (Suka Obral Diri Pada Lawan Jenis Yang Tidak Hak (Melacur))

Melacur dikutup masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilakna Allah. Orang yang melakukan berarti imannya dangkkal. Kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial. Orang yang melakukan, didunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orangpun benci, apalagi di akhirat kelak, apa neraka menunggu pula baginya disana.

c. *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, kikir, kedekut (Terlalu Cinta Harta))

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup didunia hanya sementara, apa yang Allah amanhkan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada didunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja. Maka tinggalkanlahn semua sifat bakhil, kikir, kedekut itu, semua kekayaan tidak ada yang dibawa kedalam kubur orang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.

d. *Al-Khadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ngada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia

sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga adakalanya secara berutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini perkataannya tidak dipercayai orang lain. Di dunia akan memperoleh derita dan diakhirat dia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat demikian, apabila ia membawa berita, hendaklah berhati-hati, jangan mudah diperdayakannya, sebab berdusta sudah memang hobinya, celakalah setiap pendusta, pengumpat, pencela, dan pemiftnah.

e. *Al-Khamru* (Gemar Minum Minuman Yang Mengandung Alkohol(*Al-Khamar*))

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan agamanya. Agama adalah akal, tiada beragama bagi orang tiada berakal. Setelah hilang akal maka hilanglah sifat malunya. Dia berkata dan berlaku yang tidak wajar. Akan menempatkan manusia di derajat yang lebih tinggi dari hewan. Peminum *khamar* berpendapat bahwa situasi mabuk ada manfaatnya, sebab menghilangkan derita jiwa dari penanggungan hidup, tetapi ia lupa hilangnya itu hanya sementara. Usaha menghindarkan diri dari penderitaan hidup seperti ini, berarti ia seorang pengecup, karena dia tidak sanggup mengatasinya secara rasio dan tanpa usaha yang kongkret. Belum

pula dihitung mahal nya ongkos membeli khamar, ditambah lagi terganggunya stabilitas badan karena serung dimasuki khamar.

f. *Al-Khiyanah* (Sifat Penghianat)

Karena tindakannya yang licik, sifat khiyanah untuk sementara waktu tidak di ketahui manusia, tetapi Allah Maha Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan mendengarkan keterangannya bila ia bertunduk, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Dia tidak memperoleh keuntungan dari tindakannya yang tidak jujur itu, sifat senang mengorbankan teman sendiri, jadi musuh dalam selimut, menguntin dalam lipatan, menolak kawan seiring dan membahayakan keselamatan dirinya. Sifat amanah membawa kelapangan rezeki, sedangkan khianat menimbulkan kefakiran. Penghianat sebenarnya mencoreng keeningnya sendiri dengan arang yang tidak mungkin hilang untuk selamanya, terjauh dari teman dan sahabat, terisolasi dari pergaulan, masyarakat memandang dengan sebelah mata dan dia kehilangan kepercayaan.

g. *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniyah)

Aniyah ialah melekatkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

h. *Al-Jibnu* (Sifat Pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keraguan-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu. Karena itu ketidak sanggupannya berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan, lebih baik mati saja tidak usah hidup.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap perbuatan manusia selalu berkaitan dengan akhlak, ada dua macam akhlak yaitu, akhlak mahmuda yang berkaitan dengan kebaikan dan akhlak madzmumah yang berkaitan dengan keburukan. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) adalah tingkah laku manusia yang baik, yang disenangi dan tidak merugikan orang lain. Contohnya dari akhlak terpuji adalah amanah, pemaaf, berbuat baik dan lain sebagainya sedangkan akhlak madzmumah (akhlak tercela) adalah tingkah laku yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat pada bentuk yang disukai oleh orang lain. Contohnya akhlak madzmumah adalah egois, pembohong, peminum, penghianat dan lain-lain.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

²¹ M Yatimin Abdullah, M.A. *Op. Cit.*, h.2-5.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh.

Remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.²²

Berdasarkan pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat.

²² <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>. (24. Desember 2018).

2. Karakteristik Perkembangan Pada Remaja

a. Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa pertama terjadi pada fase prenatal dan bayi. Bagian-bagian tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan dari pada bagian-bagian yang lain. Hal yang paling jelas terlihat pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.

b. Perkembangan kognitif (intelektual)

Pada usia 12-20 tahun proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Pada usia 16 tahun berat otak sudah menyamai orang dewasa. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf Lobe frontal yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. Lobe frontal ini berkembang sampai usia 20 tahun lebih dan sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja, seperti halnya anak usia 12 tahun walaupun secara intelektual remaja tersebut berbakat namun belum bijaksana.

c. Perkembangan emosi

Pada masa remaja merupakan puncak emosionalitas yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik serta organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitive dan reaktif terhadap peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negative dan temperamental. Sedang remaja akhir sudah bias mengendalikan emosinya.

d. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang "social cognition" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologisnya relative sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai maupun kepribadian. Pada masa ini juga remaja cenderung mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, hobby dan juga keinginan orang lain.

e. Perkembangan Moral

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan yang dinilai baik oleh orang lain. Keberagaman tingkat moral remaja disebabkan karena

faktor penentuannya yang beragam juga. Salah satu yang mempengaruhi adalah orangtua.

f. Perkembangan kepribadian

Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif dan nilai-nilai. Pada masa remaja paling penting bagi pengembangan dan integrasi kepribadian.

Masa remaja merupakan saat berkembangnya identity (jati diri). Perkembangan “identity” merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Erikson meyakini bahwa perkembangan identity pada masa remaja berkaitan erat dengan komitmen terhadap okupasi masa depan.²³

Perkembangan-perkembangan yang dialami pada masa remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian.

3. CIRI-CIRI REMAJA

Adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut:

a. Pertumbuhan fisik

²³ Syamsu Yusuf LN, ” *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*” (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 2007), h.193-209

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian bunuh dan sebagainya.

c. Cara berfikir

Cara berfikir caunsatif yang menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “patang”. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu.

d. Emosi Yang Meluap-Luap

Keadaan emosi remaja masih lebil karena erat hubungannya dengan keadaan harmon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dalam waktu ia bisa marah sekali.

e. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja dikampung-kampung.

g. Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompok dinomor satukan.²⁴

Masa remaja adalah suatu periode peralihan diri dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Semua individu pada remaja akan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek emosi, bahasa, moral dan agama.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu sebagai berikut :

²⁴Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 2003), h. 65-67.

a. Faktor Internal

1) Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis pada sistem psikosomatis dalam individu yang turut menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (biasanya disebut karakter psikisnya). Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya.

2). Faktor Kondisi Fisik

Faktor ini dapat mencakup segi cacat atau tidaknya secara fisik dan segi jenis kelamin. Ada suatu teori yang menjelaskan adanya kaitan antara cacat tubuh dengan tindakan menyimpang (meskipun teori ini belum teruji secara baik dalam kenyataan hidup). Menurut teori ini, seseorang yang sedang mengalami cacat fisik cenderung mempunyai rasa kecewa terhadap kondisi hidupnya. Kekecewaan tersebut apabila tidak disertai dengan pemberian bimbingan akan menyebabkan seorang penderita cenderung berbuat melanggar tatanan hidup bersama sebagai perwujudan kekecewaan akan kondisi tubuhnya.

3). Faktor Status dan Peranannya di Masyarakat

Seseorang anak yang pernah berbuat menyimpang terhadap hukum yang berlaku, setelah selesai menjalankan proses sanksi hukum (keluar dari penjara), sering kali pada saat kembali ke masyarakat status atau sebutan “eks narapidana” yang diberikan oleh masyarakat sulit terhapuskan sehingga anak tersebut kembali melakukan tindakan penyimpangan hukum karena merasa tertolak dan terasingkan.

b. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Khususnya di kota-kota besar di Indonesia, generasi muda yang orang tuanya disibukan dengan kegiatan bisnis sering mengalami kekosongan batin karena bimbingan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya sangat kurang. Kondisi orang tua yang lebih mementingkan karier daripada perhatian kepada anaknya akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang terhadap anaknya. Kasus kenakalan remaja yang muncul pada keluarga kaya bukan karena kurangnya kebutuhan materi melainkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

b. faktor yang datang dari keluarga.

1) Rumah tangga berantakan.

Bila rumah tangga terus menerus dipenuhi konflik yang serius, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Pecahlah harmonis dalam keluarga, dan anak menjadi sangat bingung, dan merasakan ketidakpastian emosional. Dengan rasa cemas, marah dan risau anak mengikuti pertengkaran antara ayah dengan ibu. Mereka tidak tahu harus memihak kepada siapa. Batin anak menjadi sangat tertekan, sangat menderita, dan merasa malu akibat ulah orang tua mereka. Ada perasaan ikut bersalah dan berdosa, serta merasa malu terhadap lingkungan.

2) Perlindungan lebih dari orang tua.

Bila orang tua terlalu banyak melindungi dan memanjakan anak-anaknya, dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup yang kecil, anak-anak pasti menjadi rapuh dan tidak akan pernah sanggup belajar mandiri. Mereka akan selalu bergantung pada bantuan orang tua, merasa cemas dan bimbang ragu selalu; aspirasi dan harga dirinya tidak bisa tumbuh berkembang. Kepercayaan dirinya menjadi hilang.

3) Penolakan orang tua.

Ada pasangan suami-istri yang tidak pernah bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu. Mereka ingin terus melanjutkan kebiasaan hidup yang lama, bersenang-senang sendiri seperti sebelum kawin. Mereka tidak mau memikirkan konsekuensi dan tanggung jawab selaku orang dewasa dan orang tua. Anak-anaknya sendiri ditolak, dianggap sebagai beban, sebagai hambatan dalam meniti karir mereka. Anak mereka dianggap cuma menghalang-halangi kebebasan bahkan cuma merepotkan saja.

c. Kontak Sosial dari Lembaga Masyarakat Kurang Baik

Apabila system pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, mudah menoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum atau norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, tindakan

perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindak penyimpangan di kalangan anak muda.²⁵

D. Karangka Pikir

Keharmonisan keluarga merupakan sarana pembentuk akhlak, karakter, dan kepribadian anak. Keluarga yang memiliki latar belakang yang baik akan mampu membimbing dan mengarahkan menjadi orang yang berakhlakul mahmuda dan tercapainya cita-cita yang mereka harapkan. Demikian pula sebaliknya keluarga yang tidak baik atau yang tidak harmonis akan sulit akan membimbing anaknya menjadi yang terbaik bagi masa depan anaknya.

Orangtua adalah sekolah pertama bagi kehidupan anak. Dari orangtuanya, anak mendapatkan semua materi pelajaran kehidupan ini, untuk yang pertama kalinya”.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka harus dimulai dari komunikasi antar anggota keluarga untuk memberikan arahan dan bimbingan. Hubungan anak dan orang tua mempunyai pengaruh kuat dalam pertumbuhan dan perkembangan mental dari akhlak anak. Berbagai perhatian serta kedewasaan, anak merasakan adanya hubungan yang hangat dalam lingkup keluarga. Merasa bahwa ia disayangi, dilindungi serta mendapatkan perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tua dalam hal-hal yang positif. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral atau akhlak pada anak

²⁵[https://www.academia.edu/26427064/Faktor-Faktot yang mempengaruhi kenakalan remaja](https://www.academia.edu/26427064/Faktor-Faktot_yang_mempengaruhi_kenakalan_remaja), (24 Desember 2018).

membutuhkan sebuah proses yang cukup panjang. Melibatkan banyak aspek dan peran keluarga, sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak

Kondisi keluarga yang harmonis akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih khusus lagi berkaitan dengan akhlak remaja. Keluarga yang harmonis di dalamnya terdapat hubungan yang akrab antara anggota keluarga, perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dan adanya sikap saling menghargai antara anggota keluarga, orang tua akan selalu berusaha untuk membantu kesulitan anak dan mengajak untuk berbuat kebaikan. Hal ini juga akan berdampak pada jiwa anak untuk selalu berperilaku atau berakhlak mulia yang dapat meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dengan demikian, keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec.Bissappu Kab.Bantaeng.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat dirumuskan model konseptual kerangka berpikir sebagai berikut:

Keharmonisan keluarga (X)	→
1. Menanamkan rasa cinta dan kasih sayang	
2. Meluangkan waktu untuk makan bersama	
3. Menerapkan nilai-nilai agama	

	Akhlak Remaja (Y) <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Menghormati yang lebih tua 3. Mengucapkan salam
--	---

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan data yang ada dilapangan.

Penggunaan hipotesis dalam penelitian sesungguhnya hanya sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.²⁶ Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H^o: keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap akhlak remaja

H¹: Akhlak remaja yang dipengaruhi keharmonisan keluarga

²⁶Burhan Bugim, *Metodologi penelitian kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009), h.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersumber dari *paradigma positivisme* yang diperkenalkan August Comte abad ke-18 dan telah mendominasi metode penelitian, baik untuk ilmu-ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial. Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.²⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi atau tempat penulis meneliti adalah di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng. Dengan pertimbangan bahwa di

²⁷ Jusuf Soewadji, *Ma Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), h.50.

Dusun Parang Tala Desa Bonto loe ada beberapa keluarga yang kurang harmonis disebabkan adanya masalah-masalah tentang perekonomian, kurang komunikasi, membandingkan pasangan dengan orang lain, terlalu sibuk dengan dunia kerja, membuat keputusan tanpa membicarakannya dengan pasangan. Dan objek penelitian ini adalah Orang tua dan Anak Usia Remaja.

C. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris Vary berarti berubah-ubah, atau sesuatu yang sifatnya dapat berubah-ubah. Variabel juga dapat diartikan sebagai gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian.²⁸

Pada penelitian ini, terdapat 33 variabel yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh Keharmonisan Keluarga di Dusun Parang tala Desa Bonto loe adalah sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dengan di beri symbol (X)
2. Akhlak Remaja di Dusun Parang tala Desa Bonto loe adalah sebagai variabel yang dipengaruhi dengan di beri simbol (Y)

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap proposal ini, maka akan diuraikan definisi operasional variabelnya.

²⁸*Ibid*,. h. 111

1. Keharmonisan keluarga adalah sebuah keluarga yang dalam suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerjasama dalam keluarga, komunikasi dan setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan dan kekecewaan.
2. Akhlak remaja adalah perilaku, sikap dan perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa remaja, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja adalah kondisi keluarga yang terjadi kasih sayang semakin harmonisnya keluarga maka terjaga pula akhlak remaja dan semakin retaknya keharmonisan keluarga maka akhlak remaja semakin merosot. Jadi keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala, nilai *test* atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu peneliti.²⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam rangka menjawab permasalahan yang disajikan dalam penelitian yang dilaksanakan.

²⁹Jusuf Soewadji, *Ma Op. Cit.*, h. 129-130.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orangtua yang mempunyai anak dan Remaja yang ada di Dusun Parang tala Desa Bontoloe Kecamatan Bissappu Kab. Bantaeng. Dengan jumlah 143 orang lebih jelasnya lihat tabel Berikut:

Tabel 1

Keadaan Populasi

No.	Orang tua Dan Remaja	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Orang tua	44	47	91
2.	Remaja	31	21	52
Jumlah		154	161	143

Sumber : Kantor Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau

pengamatan dari sampel itu.³⁰

Sempel sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sempel adalah sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan³¹

Konsep tersebut di atas menekankan sampel selalu lebih kecil dari populasi. Sempel dapat dikatakan untuk mengeneralisasikan, yaitu mengangkat atau menarik kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi untuk memperoleh sampel yang representative yang betul-batul mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Burhan Bungin Sempel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.³²

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itulah yang disebut sampel subjek atau sampel penelitian. Adapun penetapan jumlah sampel penelitian ini menggunakan porposif sampel. Sempel berjumlah 26 orang tua dan 15 Remaja. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut

Tabel 2

Kadaan Sempel

	Orang tua	Jenis Kelamin	Jumlah
--	-----------	---------------	--------

³⁰ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cat. 1; Makassar: Andira Publikasi, 2008), h. 3

³¹ Jusuf Soewadji, *Ma Op. Cit.*, h. 132

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2009),. h. 102.

No.	Dan Remaja	Laki-Laki	Perempuan	
1.	Orang tua	12	14	26
2.	Remaja	9	6	15
Jumlah		21	20	41

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah

1. Pedoman Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.

2. Angket

Metode angket ini dapat dipergunakan apabila responden bersedia untuk menjawab, atau responden memiliki kemampuan untuk menjawab.

3. Pedoman Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara/*interview*.

4. Catatan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-cartatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.³³

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi, adalah penulis mengadakan pengamatan langsung ke lapangan.
2. Angket, adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membuat beberapa pertanyaan yang kemudian diadarkan kepada orang tua dan anak guna kepentingan penelitian.
3. Wawancara, adalah penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.
4. Dokumentasi, adalah metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

H. Teknik Analisis Data

Data yang penulis kumpulkan, baik penelitian kepustakaan maupun lapangan yang selanjutnya penulis meningkatkan atau mengolahnya dalam suatu bentuk analisis. Untuk mencapai tujuan ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

³³Jusuf Soewadji, *Ma Op. Cit.*, h. 149-160

1. Metode induktif, yaitu suatu metode pembahasan yakni dimulai dari masalah yang bersifat khusus kepada masalah yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu metode penganalisaan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.
3. Metode analisis deskriptif statistik dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat Akhlak Remaja di Dusun Parang Tala Desa Bontoloe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, deskripsi tersebut diperoleh dari hasil angket dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dari presentase dengan rumus presentase, yaitu:

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah subjek (sampel)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak kurang lebih 120 Km arah selatan Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi $5^{\circ}21'13''$ sampai $5^{\circ}35'26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}51'42''$ sampai $120^{\circ}05'27''$ Bujur Timur.

Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat ketimur kota yang salah satunya berpotensi untuk perikanan, dan wilayah daratnya mulai dari tepi laut Flores sampai ke pegunungan sekitar gunung Lompobattang dengan ketinggian dari permukaan laut. Letak geografis kabupaten Bantaeng yang strategis memiliki tiga alam dimensi, yakni bukit pegunungan

yang ada di loka, lembah dataran yang ada di panaikan, dan pesisir pantai. Yang ada di kota

Desa Bonto Loe adalah salah satu desa yang ada di kabupaten Bantaeng yang terletak di Kecamatan Bissappu, jarak dari ibu kota kecamatan ± 5 km dan jarak dari ibu kota kabupaten ± 10 km jika menggunakan kendaraan roda dua maka jarak tempuh ke kota Kecamatan ± 15 menit, dan jarak tempuh ke kota Kabupaten ± 20 Menit.

Luas wilayah Desa Bonto Loe $\pm 3,74$ km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Bonto Jaya.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto.
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Bonto Jaya.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bonto Cinde.

Desa Bonto Loe merupakan daerah dataran tinggi dan berbukit dengan ketinggian ± 400 meter dari permukaan air laut . Kondisi tanah cukup memadai untuk ditanamai berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang.

Kondisi perekonomian desa Bonto Loe bisa dikatakan masih sangat bergantung dengan kondisi alam yang ada. Beberapa sektor yang selama ini sangat menunjang kondisi perekonomian masyarakat desa Bonto Loe adalah sektor pertanian, sektor peternakan, dan perdagangan, yang paling dominan adalah sektor pertanian.

1. Latar Belakang Desa Bonto Loe

2. Visi dan Misi Desa Bonto Loe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

a. Visi

Membangun desa Bonto Loe bersama masyarakat

b. Misi

1. Meningkatkan Kualitas dan kapasitas Sumber daya manusia (SDM)
2. Mengoptimalkan pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam (SDA).
3. Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang berkualitas.
4. Mengoptimalkan Kearifan Lokal Desa Bonto Loe, antara lain:
 - a. Kesenian Gampus
 - b. Karena Pakdang
5. Pembangunan Infrastruktur, antara lain:
 - a. Pembangunan Gedung BPD Desa Bonto Loe
 - b. Pembangunan Gedung PKK Desa Bonto Loe
 - c. Pembangunan menara mesjid dan Mushollah serta Rehab Mesjid dan Mushollah.
 - d. Pengadaan lapangan sepak bola sekaligus menjadi tempat Shalat ID, Pengadaan lapangan Sepak Takrow, Lapangan Volly Ball
 - e. Pembangunan Jambang Keluarga atau memberikan bantuan Jambang Keluarga kepada Masyarakat
 - f. Pembangunan sarana air bersih
 - g. Pengadaan perkuburn umum (TPU)
 - h. Pembangunan pagar keliling Pustu dan Poskesdes Desa
6. Pembangunan Bidang Agama

7. Pembangunan Bidang Pemuda dan Olah raga
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana Olah Raga
 - b. Mengadakan perlombaan pada setiap HUT Kemerdekaan Ri
(setiap tanggal 17 Agustus setiap tahun berjalan)
8. Mengoptimalkan layanan pada masyarakat³⁴

B. Keharmonisan Keluarga Di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Keharmonisan sebuah rumah tangga sangat didambakan oleh setiap manusia, dengan rumah tangga yang harmonis dapat melahirkan generasi-generasi yang tumbuh dan berkembang dengan baik, mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap agama, bangsa dan negara.

Keluarga harmonis dikatakan apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

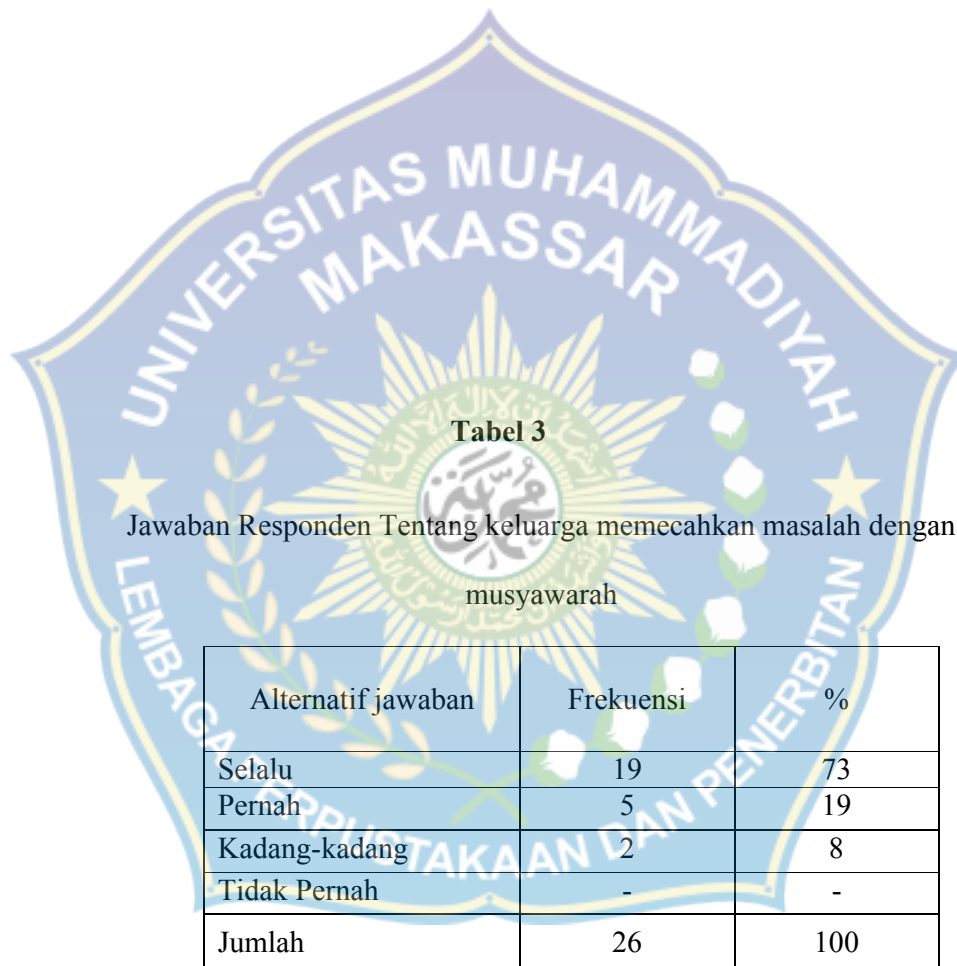
Untuk lebih mengetahui keharmonisan keluarga di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng penulis melakukannya dengan metode angket dan wawancara. Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Desa Bonto loe Bapak Rajamudding mengatakan bahwa:

“Keharmonisan keluarga di Dusun ini sudah baik, ini dapat dilihat dari keluarga yang mempunyai pekerjaan masih sempat mengurus anak-anaknya, saling adanya toleransi, saling menghormati, memberikan rasa

³⁴Sumber data diambil dari (*kantor desa bonto loe kec. Bissappu kab. Bantaeng*) pada tanggal 1 februari 2019

aman dan tenang serta saling memberi arahan agar tercipta suasana yang harmoni.³⁵

Untuk lebih jelas bagaimana keharmonisan keluarga di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng maka penulis menjabarkan melalui tabel-tabel di bawah ini:



Tabel 3
Jawaban Responden Tentang keluarga memecahkan masalah dengan musyawarah

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	19	73
Pernah	5	19
Kadang-kadang	2	8
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	26	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 1

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 73% responden yang mengatakan bahwa keluarga mereka tersebut selalu menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah, sedangkan yang mengatakan bahwa keluarga

³⁵ Rajamuddin Sekretaris Desa Bonto loe, *Wawancara di kantor Desa bontoloe* Tanggal 2 Februari 2019

pernah memecahkan masalah dengan musyawarah ada 19% dan sisanya ada 8% yang mengatakan bahwa kadang-kadang mereka menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah dan 0% yang tidak pernah menyelesaikan masalah dengan musyawarah

Dari jawaban responden tersebut, keluarga harmonis sudah bisa dikatakan maksimal karena sudah mencapai angka 73% responden yang selalu memecahkan masalah dengan jalan musyawarah bukan dengan jalan mengambil keputusan tanpa ada kesepakatan bersama. Disini dapat dilihat bahwa peran keluarga sangat penting karena keluarga harus meluangkan waktu untuk berkumpul bersama.

Sebagai mana tanggapan responden dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4

Jawaban Responden Tentang Keluarga Meluangkan Waktu Untuk Berkumpul dan makan Bersama

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	20	77
Pernah	5	19
Kadang-kadang	1	4
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	26	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 2

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 77% responden yang mengatakan bahwa keluarga selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama, sedangkan ada 19% responden yang mengatakan bahwa keluarga pernah meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama, selanjutnya responden yang menjawab kadang-kadang ada 4% dan 0% yang tidak pernah meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama.

Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa keluarga tersebut sudah maksimal dalam meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama karena responden mencapai angka 77%. Dengan meluangkan waktu untuk berkumpul dan makan bersama mereka dapat menciptakan kenyamanan dalam keluarga dan dapat terwujudnya keluarga harmonis. Menanamkan rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga itu sangat penting.

Sebagaimana jawaban responden pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Jawaban Responden Tentang Keluarga Menanamkan Rasa Cinta dan Kasih sayang

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	21	77
Pernah	3	15
Kadang-kadang	1	4
Tidak Pernah	1	4
Jumlah	26	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 3

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 77% responden yang selalu menanamkan rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga tersebut, ada

15% yang pernah menanamkan rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarganya, selanjutnya ada 4% dari jumlah responden yang kadang-kadang menanamkan rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga dan 4% dari jumlah responden yang memang tidak pernah menanamkan rasa cinta dan kasih sayang.

Dari jawaban responden tersebut bahwa sebagian besar keluarga menyadari bahwa menanamkan rasa cinta dan kasih sayang sangat penting dalam sebuah keluarga karena itulah yang akan mengantarkan dalam suasana yang aman dan tenang antar anggota keluarga dan dapat terciptanya keluarga harmonis, ini dapat dilihat dari tanggapan responden tersebut :

Tabel 6

Jawaban Responden Tentang Keluarga Memberikan Rasa Aman dan Tenang

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	22	84
Pernah	1	4
Kadang-kadang	2	8
Tidak Pernah	1	4
Jumlah	26	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 4

Data tersebut menunjukkan bahwa 84% responden selalu memberikan rasa aman dan tenang dalam sebuah keluarga, selanjutnya ada 4% mengatakan pernah memberikan rasa aman dan tenang dalam sebuah

keluarga. selanjutnya responden yang menjawab kadang-kadang ada 8% dan 4% yang mengatakan tidak pernah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa keluarga tersebut sudah maksimal karena sudah mencapai angka 84% responden yang mengatakan bahwa di dalam keluarganya selalu ditanamkan rasa aman dan tentram, menanamkan rasa aman dan tentram dalam sebuah keluarga amat sangat berperan penting karena dari sinilah keluarga merasa terlindungi dan merasa nyaman dalam rumah sehingga anggota keluarga tidak mencari kesenangan di luar rumah.

Keluarga sangat berperan dalam menjaga sebuah keutuhan rumah tangganya dan melindungi mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh karena itu keluarga menerapkan nilai-nilai moral dan etika kehidupan, sebagaimana tanggapan dari responden tersebut:

Tabel 7

Jawaban Responden Tentang Keluarga Menerapkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Kehidupan

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	19	73
Pernah	4	15
Kadang-kadang	2	8
Tidak Pernah	1	4
Jumlah	26	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 5

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 73% yang selalu menerapkan nilai-nilai moral dan etika kehidupan, sedangkan responden yang

menjawab pernah ada 15%, selanjutnya responden yang menjawab kadang-kadang ada 8% dan 4% yang mengatakan tidak pernah.

Keluarga sangat berperan penting dalam penerapan nilai-nilai moral dan etika kehidupan karena dapat berpengaruh pada tingkah laku yang ada di keluarga tersebut.

1. Distribusi Frekuensi

Data yang diperoleh dari angket di ketahui skor terendah 11 dan skor tertinggi 20. Data kemudian di analisis sehingga dapat di ketahui rata-rata (mean) sebesar 18,35, median sebesar 19, modus sebesar 19 menggunakan *Spss lbm 25*

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi di lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Rentang Kelas

Rentang Kelas = skor tinggi – skor rendah

Penyelesaian : $R = 20 - 11 = 9$

b. Menentukan banyaknya kelas interval

Banyaknya kelas interval (K)

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$, di mana $N =$ banyaknya data ($N = 26$)

Penyelesaian : $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 26$

$K = 1 + 3,3 (1,4)$

$K = 6,02$ di bulatkan menjadi 6

c. Menentukan panjang kelas interval

Dimana \div P = panjang kelas, R= rentang, K = banyaknya kelas

Penyelesaian = $P = R \div K$ $P = 9 \div 6 = 1,5$ dibulatkan menjadi 2

Tabel 8

Menentukan Frekuensi Keharmonisan Keluarga

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	%
1	11-12	1	11,5	4
2	13-14	0	13,5	0
3	15-16	3	15,5	11,5
4	17-18	5	17,5	19,2
5	19-20	17	19,5	65,3
	Jumlah	26		100%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 19-20 dengan jumlah sebanyak 17 orang tua atau 65,3%.

2. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam keharmonisan keluarga berdasarkan pada skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (MI) dan deviasi ideal (SDI) sebagai perbandingan untuk mengetahui skro mean ideal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{skor rendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20 + 11) = 30 \div 2 = 15,5 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

Simpang baku ideal

Sdi $1/6$ (skor tinggi – skor rendah)

Sdi = $1/6 (20 - 11) = 10 \div 6 = 1,6$ dibulatkan menjadi 2

Apabila hasil hitungan ideal dan standar deviasi ideal dirumuskan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor sebagai berikut:

Kelompok baik $\Rightarrow Mi + 1 Sdi \Rightarrow 16 + (1 \times 2) \Rightarrow 16 + 2 \Rightarrow 18$

Kelompok cukup baik $= Mi - 1 Sdi (16 - (1 \times 2)) \Rightarrow 16 - 2 \Rightarrow 14$

Kelompok kurang baik $= < Mi - 1 Sdi = 16 - (1 \times 2) = 16 - 2 \Rightarrow 14$

Tabel 9

Distribusi frekuensi keharmonisan keluarga

No	Frekuensi	Frekuensi	%	Kategori
1	> 18	17	65,3	Baik
2	< 14 18	8	30,8	Cukup baik
3	< 14	1	3,8	Kurang baik
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keharmonisan keluarga terbesar berada pada kategori baik yaitu 17 Orang tua atau 65,3 % dari 26 respondent yang diteliti dengan demikian dapat dikatakan keharmonisan keluarga berada pada kategori baik.

C. Akhlak Remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Masa remaja merupakan masa yang sangat peka, karena masa ini dapat berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku remaja. Perkembangan fisik yang cepat dan dengan disertai cepatnya perkembangan mental. Semua

perkembangan tersebut menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru. Oleh karena itu, di masa remaja sangat penting adanya bantuan dari pihak luar berupa bimbingan dan penyuluhan baik keluarga, kerabat maupun masyarakat lainnya dalam mengatasi masa remaja ini. Agar tercipta masyarakat yang baik, maka seluruh anggota masyarakat harus saling membantu dan saling memperhatikan satu sama lain, karena dalam hidup bermasyarakat itu terdapat sikap saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Nani (Iman Dusun Parang Tala Desa Bonto loe)

Akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe ini sudah dikategorikan cukup baik ini dilihat dari remaja yang apabila masuk waktu shalat mereka menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat, tidak terdapatnya anak remaja yang menggunakan narkoba, di sini juga terdapat perkumpulan remaja yang membahas tentang ilmu-ilmu agama Islam dan itu membawa dampak positif terhadap anak remaja.³⁶

Untuk lebih mengetahui bagaimana akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng maka penulis menjabarkan melalui tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 10

Jawaban Responden Remaja Menerapkan Nilai-Nilai Agama Dalam Keluarga

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	12	80
Pernah	2	13
Kadang-kadang	1	7

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Nani (Iman Dusun Parang Tala Desa Bonto loe) Pada Tanggal 2 Februari 2019

Tidak Pernah	-	-
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 1

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 80% remaja menjawab dalam keluarga selalu diterapkan nilai-nilai agama, dan 13% remaja menjawab pernah menanamkan nilai-nilai agama di dalam keluarganya dan 7% yang kadang kadang menerapkan nilai-nilai agama dan 0% tidak pernah menerapkan nilai-nilai agama

Dari jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran orang tua sangat baik untuk membentuk akhlakul mahmuda dalam diri seorang remaja. Oleh karena itu, orang tua menerapkan nilai-nilai agama terhadap anaknya agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Orang tua juga harus membimbing anaknya untuk mengerjakan shalat lima waktu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tanggapan responden tersebut

Tabel 11

Jawaban Responden Tentang Remaja Melaksanakan Shalat 5 Waktu

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	11	73
Pernah	2	13
Kadang-kadang	2	13
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 2

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 73% responden yang selalu melaksanakan shalat lima waktu, ada 13% yang pernah melaksanakan shalat lima waktu, selanjutnya ada 13% dari jumlah responden yang kadang-

kadang melaksanakan shalat lima waktu dan 0% yang tidak pernah melaksanakan sholat 5 waktu

Dari jawaban responden tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar remaja sudah mengerjakan shalat lima waktu, dari sinilah kesadaran bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Oleh karena itu, remaja dapat menyadari bahwa ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan seperti mengambil barang yang bukan menjadi haknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Jawaban Responden Tentang Remaja Mengembalikan Barang Yang Bukan Hak


Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	14	93
Pernah	-	-
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	1	7
Jumlah	5	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 3

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 93% remaja yang selalu mengembalikan barang yang bukan menjadi haknya sedangkan remaja yang menjawab tidak pernah mengembalikan barang yang bukan menjadi miliknya ada 7%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sadar bahwa barang

yang bukan menjadi hak atau miliknya itu harus dikembalikan kepada pemiliknya.

Mengucapkan salam ketika memasuki rumah merupakan akhlak terpuji yang dilakukan oleh remaja karena merupakan doa bagi yang mendengarnya, sebagaimana tanggapan responden tersebut:



Tabel 13
Jawaban Responden Tentang Remaja Mengucapkan Salam Ketika masuk Rumah

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	13	87
Pernah	1	7
Kadang-kadang	1	6
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 4

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 87% remaja yang berpendapat bahwa ketika masuk rumah itu selalu diucapkan salam, sementara ada 7% remaja yang pernah mengucapkan salam ketika masuk rumah, selain itu ada 6% remaja yang kadang-kadang mengucapkan salam ketika masuk rumah dan 0% yang tidak pernah mengucapkan salam ketika masuk rumah

Hal ini menunjukkan bahwa mengucapkan salam ketika masuk rumah adalah akhlak yang sangat baik karena merupakan doa bagi yang ada di dalam rumah.

Akhlak remaja juga dapat dilihat dari cara menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya. Sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tanggapan responden tersebut:

Tabel 14
Jawaban Responden Tentang Remaja Menerapkan Sopan Santun Terhadap Keluarga

Alternatif jawaban	Frekuensi	%
Selalu	14	93
Pernah	1	7
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil olah angket nomor 5

Data tersebut menunjukkan bahwa ada 93% dari jumlah responden yang mengatakan bahwa di dalam keluarganya itu selalu diterapkan sopan santun. dan pernah menerapkan sopan santun terhadap keluarga ada 7% dan kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%

1. Distribusi Frekuensi

Data yang diperoleh dari angket di ketahui skor terendah 11 dan skor tertinggi 20. Data kemudian di analisis sehingga dapat di ketahui rata-rata (mean) sebesar 18,53, median sebesar 19, modus sebesar 19 menggunakan *Spss Ibm 25*

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi di lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Rentang Kelas

Rentang Kelas = skor tinggi – skor rendah

$$\text{Penyelesaian : } R = 20 - 11 = 9$$

b. Menentukan banyaknya kelas interval

Banyaknya kelas interval (K)

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$, dimana $N = \text{banyaknya data (} N = 15 \text{)}$

Penyelesaian = $1 + 3,3 \text{ Log } N$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 15$$

$$K = 1 + 3,3 (1,1)$$

$$K = 4,73 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = R \div K$$

Dimana \div P = panjang kelas R = rentang kelas K = banyak kelas

$$\text{Penyelesaian} = P = R \div K \quad P = 9 \div 5 = 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 15

Menentukan Frekuensi Akhlak Remaja

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	%
1	11-12	1	11,5	6,6
2	13-14	0	13,5	0
3	15-16	0	15,5	0
4	17-18	4	17,5	26,7
5	19-20	10	19,5	66,7
Jumlah		15		100%

Sumber: Data diolah 2019

2. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam keharmonisan keluarga berdasarkan pada skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (MI) dan deviasi ideal (SDI) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor mean ideal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{skor rendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20 + 11) = 30 \div 2 = 15,5 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

Simpang baku ideal

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tinggi} - \text{skor rendah})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (20 - 11) = 10 \div 6 = 1,6 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Apabila hasil hitungan ideal dan standar deviasi ideal dirumuskan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\text{Kelompok baik} = > Mi + 1 Sdi \Rightarrow 16 + (1 \times 2) \Rightarrow 16 + 2 \Rightarrow 18$$

$$\text{Kelompok cukup baik} = Mi - 1 Sdi (16 - (1 \times 2)) \Rightarrow 16 - 2 \Rightarrow 14$$

$$\text{Kelompok kurang baik} = < Mi - 1 Sdi = 16 - (1 \times 2) = 16 - 2 \Rightarrow 14$$

Tabel 16

Distribusi frekuensi akhlak remaja

No	Frekuensi	Frekuensi	%	Kategori
1	> 18	2	13,3	Baik
2	< 14 18	12	80	Cukup baik
3	< 14	1	6,7	Kurang baik
Jumlah		15	100%	

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Akhlak remaja terbesar berada pada kategori cukup baik yaitu 12 remaja atau 80 % dari 15 respondent yang diteliti dengan demikian dapat dikatakan akhlak remaja berada pada kategori cukup baik.

D. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng Maka peneliti akan menguraikan hasil respondent yang telah diwawancarai oleh peneliti dapat kita lihat sebagai berikut:

Menurut bapak Jumakka (kepala dusun parang tala desa bonto loe kec. Bissappu kab. Bantaeng)

Keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak dan keseharian para remaja karena disitulah mereka mencontoh tingkah laku orang tuanya jadi, orang tua harus memiliki keseharian yang baik, tingkah laku yang

berlandaskan alquran dan Sunnah Nabi. Semakin baik kepribadian orang tua dalam kehidupannya sehari-hari maka semakin baik pula akhlak anaknya.³⁷

Untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng maka kita bias lihat tabel hasil uji determinasi dibawah ini

Tabel 17

Hasil uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.124	2.205

Data diolah 2019

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai *R Square* sebesar 0,187 (18,7%) hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan spss lbm 25 yang didapatkan dimana variabel independen yaitu keharmonisan keluarga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu akhlak remaja sebesar 0,187 selebihnya 81,3 dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa keharmonisan keluarga dan akhlak remaja ada hubungan yang sangat erat, semakin harmonisnya keluarga semakin terjaga pula akhlak remaja, demikian pula sebaliknya semakin retaknya keluarga akhlak remaja akan semakin merosot.

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Jumakka (kepala Dusun Parang Tala Desa Bonto loe) Pada Tanggal 4 April 2019



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Keharmonisan keluarga di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe berada pada kategori baik, dengan analisis yang dilakukan dimana 26 orang tua terdapat 17 orang tua berada pada kategori baik dengan presentase 65,3%
2. Akhlak remaja di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe sudah dikatakan cukup baik dimana dari 15 remaja terdapat 12 orang remaja pada kategori cukup baik dengan presentase 80%.

3. Pengaruh keharmonisan keluarga di Dusun Parang Tala Desa Bonto loe terhadap akhlak remaja mempunyai hubungan yang sangat erat yakni semakin harmonis keluarga maka semakin baik dan terjaga akhlaknya. Terdapat pengaruh terhadap variabel (X) keharmonisan keluarga ke variabel (Y) akhlak remaja. Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak remaja ada 18,7% dengan menggunakan Spss Ibm 25

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua agar senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak secara maksimal dalam pendidikan keagamaan, sehingga anak terbiasa berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama.
2. Diharapkan pihak pemerintah agar selektif dalam merumuskan kebijakan kebijakan, khususnya penanggulangan-penanggulangan terhadap maraknya peredaran narkoba, minuman keras dan pornografi serta mencari solusi dari dampak yang ditimbulkan.
3. Diharapkan kepada anak usia remaja supaya dapat menciptakan hubungan yang rukun tentram dan harmonis dengan semua pihak, harus banar-benar memahami dan menerapkan nilai nilai agama dalam pergaulannya sehari-hari.



Daftar Pustaka.

Alquran dan Terjemahannya

Abdulla M Yatim. 2007. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al'Qur'an*. Jakarta

Al-Faqi Sobri Mersi. 1996. *Problematika Rumah Tangga Modern*. Surabaya.

Asmaran 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta :PT Raja Grapindo Persada.

Anis Ibrahim, 1972 *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Darul Ma'arif

Abdullah dan Soejono 2005 *metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*

Basri Hasan. 1996 *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basri Hasan. 2002. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin Burhan, 2009 . *Metode Penelitian Kuantitatif*,

Dasim Budiman. 2007. *Pembelajaran Dan Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Fajar Em Zul.2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Difa Publisher.
- <https://www.academia.edu/26427064/> *Faktor-Faktot yang mempengaruhi kenakalan remaja*, didesa kapur kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya (24 Desember 2018).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>. (24 Desember 2018).
- Kurniawan Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Agama Ri, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta 6 Novembe.
- Muhammad Abdul Hakim Khayyal Dan Mahmud Muhammad Al-Jauhafi . 2005. *Membangun Keluarga Qur'an*.
- Qaimi Ali Bogor : Cahaya 202. *menggapai langit masa depan anak*.
- Tiro Muhammad Arif , 2008 *Dasar-Dasar Statistika*, Makassar
- Marimba Ahmad D. 1980.*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pt.Al-Ma'arif.
- Sirajuddin. 2015. *Jagalah Akidah Dan Akhlakmu*. Makassar: Rabiul Akhir.
- Soewadji jusuf Ma.2012 *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Warcana Media.
- Yusuf Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 64
- Tim Penyusun Kamus. 1989. *Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Amzah.
- Zulkifli L , 2003. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

1. Pembagian dan pengisian angket untuk orang tua





2. Pembagian dan pengisian angket untuk remaja





3. Wawancara

Wawancara dengan bapak rajamudding (Sekertaris desa bonto loe kec. Bissappu kab. Bantaeng)



Wawancara dengan bapak H. Nani (Iman dusun parang tala desa bonto loe kec. Bissappu kab. Bantaeng)



Wawancara dengan bapak jumakka (Kepala dusun parang tala desa bonto loe kec.

Bissappu kab. Bantaeng)



L

A

M

P

I

R

A

N



DATA SKALA VARIABEL X KEHARMONISAN KELUARGA

No	Nama Respondent	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Total
1	Dg. Ramulli	4	4	1	4	3	16
2	Dg. Bainna	4	4	4	4	4	20
3	Dg. Sanre,	4	4	4	2	4	18
4	Dg. Ngacing	4	4	4	4	3	19
5	Dg .Sana	4	4	4	4	4	20
6	Dg. Baya	4	3	4	3	2	16
7	Dg. Intang	4	4	4	4	4	20
8	Dg. Raha	4	4	3	4	4	19
9	Dg. Ralli	4	3	4	2	2	15
10	Dg. Suba,	4	4	4	4	4	20
11	Hj. Bati	4	3	4	4	4	19
12	H. Tiro	3	4	3	4	4	18
13	H.Asi,	4	3	4	4	4	19
14	Dg. Ci,ri	3	4	2	1	1	11
15	Dg. Kammisi	4	3	4	4	4	19
16	Dg. Jumalang	4	4	4	4	3	19
17	Dg. Bia	4	4	4	4	4	20
18	Dg. Nanni	3	4	4	4	4	18
19	Dg. Nurdin	4	4	4	4	3	19
20	Dg. Dulla	3	4	4	4	4	19
21	Dg. Joho	4	4	4	4	4	20
22	Dg. Turi	3	4	4	4	4	19
23	Dg. Soho	4	2	3	4	4	17
24	Hj. Kamia	2	4	4	4	4	18
25	Dg. Bica	4	4	4	4	4	20
26	Dg. Sampara	2	4	4	4	4	18

DATA SKALA VARIABEL Y AKHLAK REMAJA

No	Nama Respondent	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Total
1	Awal	2	3	4	4	4	18
2	Mira	2	3	4	4	4	19
3	Illang	4	4	4	2	3	17
4	Zul	4	2	4	4	4	18
5	Enal	4	4	4	4	4	20
6	Sandi	3	2	1	2	3	11
7	Ipul	4	4	4	4	4	20
8	Dewi	4	4	4	4	4	20
9	Fitri	4	4	4	4	4	20
10	Mail	4	4	4	4	4	20
11	Lisa	4	4	4	4	4	20
12	Daya	4	4	4	4	4	20
13	Hilda	4	4	4	4	3	19
14	Hendra	3	4	4	4	2	17
15	Iwan	4	4	4	4	3	19



RIWAYAT HIDUP



ISNAENI Lahir di Dusun Parang Tala Desa Bontoloe Kec.Bissappu Kab. Bantaeng pada tanggal 18 Februari 1997 putri pertama dari pasangan H. Samsu dan Hj. Saharia. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2004 di SdN 28 Bangkalaloe, dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Smp Negeri 2 Bissappu dan tamat pada tahun 2012, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Smk Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015 pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan terdaftar Universitas Muhammadiyah Makassar pada fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Program strata 1 (S 1).

Atas ridho Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2019 peneliti mengakhiri masa perkuliahan S 1 dengan judul skripsi **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Parang Tala Desa Bonto Ioe Kec. Bissappu Kab. Bantaeng”**